Education Journal of Bhayangkara
(EDUKARYA)

Journal Site: http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA

Implementasi Sikap Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Fera Lavita*, Awiria
Prodi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia
e-mail: fera.lavita@mhs.ubharajaya.ac.id, awiria@dsn.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submit : 30/11/2023
Review : 06/12/2023
Naskah Diterima : 13/12/2023
Naskah Publikasi : 17/12/2023

Kata Kunci:
Implementasi,
Sikap Cinta Tanah Air,
Pendidikan Pancasila,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan ganda, yaitu (1) mendeskripsikan peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran PKN untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04, dan (2) mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi siswa kelas IV D dalam mengadopsi sikap cinta tanah air pada mata pelajaran PKN di SDN Bahagia 04. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di kelas telah berhasil menerapkan indikator sikap cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mereka mengaitkan pembahasan dan contoh dari materi dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, dan menjadikan diri mereka sebagai panutan yang mencerminkan sikap cinta tanah air. Namun, terdapat faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam menerapkan sikap cinta tanah air, yaitu kurangnya hafalan lagu-lagu daerah dan nasional. Hafalan lagu-lagu tersebut dijadikan sebagai praktik pembiasan yang dinyanyikan sebelum dan sesudah sesi pembelajaran.

How to Cite: Lavita, F., Awiria. (2023). Implementasi Sikap Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara.* 3(2). 199-210. https://doi.org/10.31599/edukarya.v3i2.2796
Author's Contribution: a) Desain Penelitian; b) Pengumpulan Data; c) Analisis Statistik; d) Penyusunan Naskah; e) Pengumpulan Dana

A. Pendahuluan

Menurut Wulandari (2022) implementasi Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka mengedepankan proses belajar yang menyenangkan dan relevan sehingga anak-anak kita memahami cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mewujudkan cita-cita para pendiri

bangsa mewujudkan masyarakat yang hidup berdampingan dengan semangat bergotong royong di tengah keberagaman. Secara idiil dan instrumental konsep, visi, dan misi serta muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut sudah secara utuh mengintegrasikan filsafat, nilai, dan moral Pancasila dengan keseluruhan tuntutan psikopedagogis dan sosio-kultural warga negara dalam konteks pembudayaan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Winataputra : 2016).

Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah terbentuknya warga negara yang baik (good citizen) yang tentu saja berbeda menurut konteks negara yang bersangkutan (Winarno, 2019). Untuk itu pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengusung konsep transfer nilai-nilai Pancasila ke dalam struktur keilmuannya yang hendak diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, terdapat dua ihwal penting yang perlu senantiasa diingat (Kalidjernih & Winarno, 2019). Pertama, Pancasila tidak diperlakukan sekadar sebagai pengejawantahan ideologi negara belaka. Pancasila harus dilihat sebagai filosofi bangsa yang hidup. Sila-silanya adalah cerminan pandangan hidup dan cita-cita yang dinamis dan terbuka sesuai dengan perkembangan zaman (Asmaroini, 2019).

Kedua, Pancasila selayaknya ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan dalam konteks yang lebih luas dan umum. Pancasila berintikan pendidikan moral atau pendidikan karakter. Muatan materi yang terdapat dalam kurikulum, Pendidikan Pancasila diharapkan mampu menanamkan kesadaran pada setiap individu untuk tertib dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di dalamnya memuat materi pendidikan politik, seperti penyadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Harapannya pemberian materi tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa supaya dapat menjadi warga negara yang baik dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu membentuk peserta didik untuk memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran bernegara dan optimalisasi pembentukan karakter dalam kehidupan bersama, serta sikap dan perilaku cinta tanah air yang bertanggung-jawab (Winarno, 2019).

Menurut Dwi (2016) Cinta tanah air pada hakekatnya adalah berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Cinta Tanah Air merupakan pengamalan dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam

OPEN ACCESS
Creatives Commons Attribution 4.0 International License.

kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara, syarat-syarat pembelaan negara diatur dalam Undang-Undang. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaan berkorban membela negara.

(Mardhiah & Aulia, 2017) sikap cinta tanah air ini merupakan sikap berbangga dengan tanah airnya sendiri, bersikap kebersamaan yang kuat walapun brbeda suku, ras dan agama. Memiliki sikap keperdulian yang tinggi dengan sesama, dan dapat menghargai jasa-jasa pahlawan, seta berperan dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang dapat ikut turut serta dalam berpartisipasi aktif yang tentunya bernilai positif baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun di lingkungan sekolah yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Yang dapat di implementasikan dengan sebaik baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun di SDN Bahagia 04, mungkin terdapat masalah terkait implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Masalah tersebut dapat mencakup kendala dalam memahami konsep Pancasila, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan berbangsa dan bernegara, atau hambatan lainnya.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi Pendidikan Pancasila di SDN Bahagia 04 dan mengidentifikasi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki dan memperkuat pelaksanaan Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk tujuan penelitian, penelitian deskriptif kualitatif ini akan lebih bermanfaat. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 sumber data primer yaitu: informan dari Guru kelas IV D dan 5 siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04. Instrumen penelitian ini meliputi: (1) pedoman kisi-kisi observasi guru dan siswa (2) pedoman wawancara guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04.

a. Menjaga Keutuhan NKRI

Berdasarkan hasil dilapangan, ibu ED menjadi tokoh panutan siswa dalam bersikap rukun. Dalam proses pembelajaran bu ED mampu menjelaskan pengertian perilaku rukun dan memaparkan contoh-contoh dari hidup rukun. Pada proses pembelajaran bu ED juga menyelipkan sesi tanya jawab seperti bertanya *"apa saja contoh perilaku rukun disekolah?"* kemudian siswa AK menjawab *"contoh nya yaitu saling menghormati antar teman"*. Ibu ED juga dengan langsung memberikan contoh bersikap menghargai seperti dalam pembelajaran yang dimana pada saat siswa memberikan pendapatnya ibu ED mampu menaggapi dengan baik, mewadahi pendapat para siswa dan memberikan jalan tengah terhadap pendapat-pendapat yang di berikan oleh siswa.

Pada proses pembelajaran ibu ED membentuk kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas yang tersedia dalam buku pembelajaran siswa. Kelompok terdiri dari 5 kelompok. Anggota kelompok ditentukan oleh Ibu ED dengan adil yang bertujuan untuk menghindari kecemburuan sosial terhadap pembetukan kelompok jika siswa sendiri yang menentukan. Kelompok mengerjakan tugas yang tersedia pada halaman 93 bagian ayo kerjasama, dengan waktu pengerjaan 15 menit untuk diskusi dan 10 menit untuk presentasi hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi ini ibu ED membentuk beberapa peraturan seperti, diskusi diikuti oleh semua anggota kelompok, anggota kelompok saling memberikan pendapat tetapi tidak memaksakan pendapatnya, mencatat hasil diskusi dan jika telah selesai perwakilan dari setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dengan lantang dan saat temannya sedang berbicara didepan siswa lain mendengarkan serta memperhatikan dengan baik. Saat sesi presentasi berlangsung ditemukan beberapa siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas, ibu ED langsung menegur dan meminta siswa untuk kembali memperhatikan kedepan dan apabila mengulangi siswa tersebut akan disuruh maju dan membacakan kembali apa yang tadi temannya bacakan.

b. Bangga menjadi Bangsa Indonesia

Berdasarkan hasil dilapangan ibu ED menjadi panutan dalam mencintai

OPEN ACCESS
Creatives Commons Attribution 4.0 International License.

kebudayaan bangsa Indonesia dengan hafal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional, beliau juga merasa senang dan bangga dengan hafal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional.

Ibu ED dalam pembelajaran mampu dengan lugas menjelaskan dan memaparkan sikap-sikap yang mencerminkan seseorang mencintai budaya Indonesia seperti bangga dengan bahasa daerahnya masing-masing, mengenal tarian daerah Indonesia dan juga hafal lagu-lagu daerah dan lagu lagu nasional. Dalam proses pembelajaran ibu ED membiasakan muridnya sebelum memulai dan sesudah pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap harinya. Menyanyikan lagu nasional dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk lagunya bermacam-macam setiap harinya. Dan untuk menyanyikan lagu daerah dilakukan setelah pembelajaran selesai dan juga lagunya bermacam-macam setiap harinya. Menrut ibu ED dengan hal ini menjadikan siswa mengetahui dan hafal lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional dengan perasaan yang menyenangkan.

Dalam beberapa kesempatan juga ibu ED menggunakan speaker untuk lebih meramaikan saat menyanyikan lagunya yang tentu saja dengan volume cukup agar tidak mengganggu proses pembelajaran kelas lainnya. Dari hasil pengamatan tidak semua siswa hafal dalam menyanyikan lagu aderah maupun lagu nasional. Ada siswa yang bersemangat dalam bernyanyi ada juga siswa yang hanya diam saja, dan juga ditemukan siswa yang bercanda dengan temannya.

c. Bekerja sama mencapai tujuan bersama

Berdasarkan hasil dilapangan ibu ED dengan baik berhasil menjadi panutan dalam menaati peraturan sekolah. Ibu ED dengan tepat waktu datang kesekolah lalu melakukan absen dan bila jadwalnya piket bu ED akan melaksanakan piket guru seperti memeriksa kondisi lingkungan sekolah menyangkut keamanan dan kebersihan lingkungan sekolah, mengisi data administrasi piket harian. Masuk kelas untuk memulai pembelajaran dengan tepat waktu, serta bu ED juga berseragam sesuai dengan jadwal seragam guru. Ibu ED berpakain rapi dan bersih. Sebelum pembelejaran dimulai di dalam kelas ibu ED membiasakan siswa untuk mengecek pakaian masing-masing apakah sudah rapih atau belum, ibu ED berkata *"silahkan cek kembali pakaian kalian masing-masing apakah sudah rapi atau beum? Apakah sudah dimasukan belum bajunya"* ibu ED juga meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas *"silahkan cek sampah-sampah yang ada disekitar kalian, kalau*

ada ambil dan buang ketempat sampah" siswa langsung bekerjasama memunguti sampah-sampah yang ada didalam kelas, hal ini dilakukan agar selama proses pembelajaran berjalan nyaman. Dalam proses pembelajaran lebih dulu meminta siswa membacakan Pancasila dan menyebutkan lambang dari setiap sila nya. Dengan maksud untuk membuat siswa terus mengingat Pancasila sebagai pedoman kehidupan, seperti pada sila ke 3 yang berbunyi persatuan Indonesia yang dimana gotong royong tertuang didalamnya.

Pada pembelajaran ini ibu ED menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan dan memaparkan materi dengan suara tang tegas dan lantang ibu ED menyampaikan materi yaitu materi 'Mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama' ibu ED mengaitkan pembahasan serta contoh dari materi tersebut dengan kehidupan yang ada disekitar siswanya sehingga siswa bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing yang mereka ketahui, kemudian pada saat siswa membaca bukunya masing-masing ibu ED mendampingi atau mengkontrol masing-masing siswanya agar membaca buku semua, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Dilanjut dengan siswa mengerjakan tugas kelompok yang ditentukan anggotanya oleh guru menjadi 5 kelompok. Siswa mengerjakan halaman 107 bagian ayo kerjasama. Namun beberapa siswa belum memiliki sikap kerja sama didalam dirinya, sehingga dalam tugas kelompok tersebut hanya beberapa anggota kelompok saja yang terlihat serius dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

d. Bhineka Tunggal Ika

Berdasarkan hasil dilapangan ibu ED dapat menjadi panutan dalam berikap toleransi. Dengan selalu memberikan siswa kesempatan untuk dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas, tidak hanya memberikan kesempatan kepada siwa yang aktif saja. Beliau juga menghargai setiap pendapat yang siswa berikan, jika pendapat itu benar bu ED akan memuji siswanya, kalaupun pendapat siswa salah bu ED akan tetap memuji keberanian siswa tersebut karena telah berhasil berani menyampaikan pendapat dan tidak lupa membenarkan pendapat siswa yang salah tersebut. Ibu ED juga tidak membedakan ssiwa berdasarkan agama, ras dan latar belakang siswanya. Berdasarkan hasil wawancara ibu ED melakukan pembiasan sikap toleransi dengan memberikan tugas kelompok.

Dilapangan proses tugas kelompok untuk anggotanya dipilih secara acak, hal ini dilakukan dengan adil agar tidak ada kecemburuan sosial terhadap masing-masing kelompok.

OPEN ACCESS
Creatives Commons Attribution 4.0 International License.

2. Faktor penghambat siswa kelas IV D dalam menerapkan sikap cinta tanah air di SDN Bahagia 04.

a. Menjaga Keutuhan NKRI

Pada indikator ini tidak ditemukan hambatan beberapa siswa dalam menerapkan sikap cinta tanah air. Hal ini disebabkan siswa yang tidak fokus mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memaparkan materi mengenai pengertian negara, bentuk negara, bentuk pemerintah, dan fungsi negara. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama 2 siswa yang tidak mengetahui atau tidak secara tepat menjawab mengenai pertanyaan pengertian dari negara Indonesia dan bentuk negara Indonesia yang sudah ibu ED paparkan kepada siswa.

Dengan ini juga menunjukan siswa belum mampu menghargai guru yang tengah memberikan pemaparan materi dikelas. Berdasarkan hasil dilapangan siswa mampu menjaga kerukunan disekolahnya. Dengan tidak tidak menindas teman yang berbeda, baik berbeda agama, ras, latar belakang dan pendapat. Mereka bermain bersama, belajar bersama dan saling mebantu.

b. Bangga menjadi bangsa Indonesia

Pada Indikator ini ditemukan faktor penghambat siswa dalam menerapkan sikap cinta tanah air. Dilapangan guru membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dan lagu aderah sesudah pembelajaran. Dari hasil observasi ditemukan siswa yang tidak mengetahui lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah juga siswa tidak hafal lagu nasional dan lagu daerah. Siswa merasa tidak banyak tahu lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional.

Siswa tidak terlalu suka menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah karena mereka jarang mendengarnya dan untuk lagu daerah karena pengucapan bahasa pada lagunya dianggap sulit untuk di nyanyikan dan dihafalkan. Hal ini juga disebabkan karena pembiasaan yang guru lakukan untuk menyanyikan lagu nasional sebelum dan lagu daerah, sesudah pembelajaran berbeda setiap harinya. Namun disayangkan guru tidak memberikan jadwal untuk lagu-lagu yang akan dinyanyikan setiap harinya. Selain itu dampak dari globalisasi juga siswa lebih senang menyanyikan lagu pop daripada lagu daerah dan lagu nasional yang terbilang kekinian.

c. Bekerja sama mencapai tujuan bersama

Pada indikator ini ditemukan siswa yang tidak meperhatikan dan mendengarkan guru saat dimana guru sedang memaparkan materi, siswa tersebut asik bercanda dan mengobrol. Jika siswa tersebut sudah kelewat brisik guru akan

langsung menegurnya. Dalam menatai peraturan ditemukan siswa AB tidak menaati peraturan dalam datang kesekolah tidak tepat waktu dan tidak secara rapi menggunakan seragam. Dan ditemukan dalam penugasan secara kelompok siswa tidak mengerjakan secara bersama-sama. Ada siswa yang memilih mengerjakannya sendiri ada pula siswa yang diam saja menyerahkan tugasanya ke anggota kelompoknya.

d. Bhineka Tunggal Ika

Berdasarkan hasil dilapangan pada indikator ini tidak ditemukan hambatan dalam siswa menerapkannya. Siswa mengetahui contoh itu sikap toleransi. Dengan siswa mengetahui contoh sikap toleransi hal ini membuat siswa dapat bersikap toleransi terhadap sesama dengan tidak menjelek-jelekan suku, agama, budaya, ras maupun adat tertentu karena berbeda, tidak mengejek teman yang berbeda bahasa, dan mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, adat dan budaya.

Pembahasan

NKRI harga mati, merupakan bentuk dari penegasan mengenai bentuk negara Indonesia, yakni kesatuan. Luasnya negara Indonesia yang berbentuk negara kepulauan yang terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perlu dijaga dan dipertahankan kesatuan dan keutuhannya. Upaya untuk menjaga kutuhan dan persatuan negara Indonesia merupakan tugas dari setiap warga negara Indonesia baik tua maupun generasi mudanya (Rahmat, 2017).

Dalam pembelajran pendidikan pancasila ibu cara ibu ED menjaga keutuhan NKRI dengan menerapkan hidup rukun yang dimana hidup rukun tercipta dari adanya toleransi antar sesama seperti menghargai pendapat orang lain, menghargai ras, agama dan budaya orang lain. Dalam pembelajaran ibu ED juga membiasakan siswa untuk berdiskusi untuk melatih siswa bekerjasama membangun kerukunan ditengan perbedaan pendapat.

Di lapangan siswa ditemukan masih belum dapat menghargai guru yang sedang memaarkan materi didepan kelas. Sehingga siswa tidak menguasai materi yang guru jelaskan. Namun dalam berteman siswa tidak pilih-pilih, bersedia berteman dengan siapapun yang memiliki perbedaan dengan dirinya.

Alasan utama bangga menjadi bangsa Indonesia adalah karena lahir dan besar di negeri Indonesia. Kebanggaan seorang warga Negara terhadap bangsanya merupakan salah satu wujud nasionalisme. Bangga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berbesar hati atau merasa gagah karena mempunyai

OPEN ACCESS
Creatives Commons Attribution 4.0 International License.

keunggulan.

Dalam penerapan bangga menjadi bangsa Indonesia bu ED melakukan pembiasaan pada proses pembelajaran dengan siswa menyanyikan lagu nasional dan daerah yang dilakukan pada sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.
Pada indikator ini ditemukan faktor penghambat siswa yaitu siswa merasa sulit untuk menghafal lagu daerah dan nasional. Menurut siswa bahasanya sulit untuk dihafal dan tidak kekinian. Selain iyu faktor guru yang tidak menjadwalkan lagu setiap harinay emmbuiat siswa kesulitan untuk menerapkan indikator tersebut. Kerjasama atau gotong royong salah satu ciri khas yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gotong royong merupakan bentuk kerja sama untuk mencapai suatu yang diinginkan secara bersama.

Disekolah bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dapat diimplemntasikan dengan menaati peraturan sekolah yang telah dibuat. Ibu ED mencontohkan dengan menaati peraturan sekolah seperti datang tepat waktu menggunakan seragam bersih dan rapih, juga menjalanjakn piket guru. Juga mengkontrol kegiatan belajar siswa agar dapat bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ditemukan faktor penghambatnya yaitu ditemukan siswa AB yang tidak mentaati peraturan sekolah, dengan tidak datang tepat waktu dan tidak menggunakan seragam dengan rapih.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia. Semboyan ini tertulis di dalam lambang negara Indonesia, Burung Garuda Pancasila. Pada kaki Burung Garuda itulah terpampang dengan jelas tulisan Bhinneka Tunggal Ika. Secara konstitusio- nal, hal tersebut telah diatur dalam pasal 36A Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memuat dua konsep yang berbeda, bahkan kedua konsep tersebut seolah-olah bersifat kontradiktif. Kedua konsep itu adalah “Bhinneka” dan “Tunggal Ika”. Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” menginginkan adanya kesatuan. Keanekaan diciri- kan oleh adanya perbedaan, sedangkan kesatuan dicirikan oleh adanya kesamaan.

Pada penerapan indikator ini ibu ED menjadi panutan dalam berskap toleransi dengan bersikap baik kepada murid bersikap adil tanpa melihat latar belakang, agama dan ras siswa. Dan menghargai setiap siswa yang menyuarakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator ini tidak ditemukan hambatan dalam siswa menerapkan sikap cinta tanah air karena siswa mengetahui contoh sikap toleransi hal ini membuat siswa dapat bersikap toleransi terhadap sesama dengan tidak menjelek-jelekan suku, agama, budaya, ras maupun adat tertentu karena berbeda, tidak mengejek teman yang berbeda bahasa, dan mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, adat dan budaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif di SDN Bahagia 04 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, peran guru SD dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV D di SDN Bahagia 04 terbilang efektif. Guru berhasil mengintegrasikan indikator sikap cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari siswa, serta menjadikan diri mereka sebagai panutan yang mencerminkan sikap cinta tanah air. Namun, kedua, ditemukan faktor penghambat siswa kelas IV D dalam menerapkan sikap cinta tanah air. Hal ini terjadi saat pembiasaan menyanyikan lagu sebelum dan sesudah pembelajaran, di mana sebagian siswa tidak hafal atau bahkan tidak menyanyi lagu karena kurangnya pengetahuan tentang lagu yang akan dinyanyikan dan ketiadaan jadwal lagu setiap harinya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan strategi yang lebih terstruktur untuk membantu siswa mengatasi kendala ini dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Bahagia 04.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh warga SDN Bahagia 04 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, serta Bapak Dr. Awiria M.Pd yang telah membimbing dalam penyusunann artikel, dan Universitas Bhayangkara Jakarta yang telah memfalisitasi pelaksanaan penelitian ini.

F. Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Daftar pustaka

Aprilina, N., Fauziah, T., & Affan, M. H. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata IE Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 32.

OPEN ACCESS
Creatives Commons Attribution 4.0 International License.

Awiria dkk (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal Pada Siswa Kelas Iii Di Sdn Tajur 02 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya.* Vol.2. No 5

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gradianto, Rheza Aditya. 2022. *Cara Sederhana Menumbuhkan Cinta Tanah Air kepada Anak.* Bola.com. 1 April 2023.

Khasanah, Uswatun. 2020. Peran Ekstrakurikuler Kenthongan Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air Pada Siswa Mi Ma'Arif Nu Teluk. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol.8 No.3

Liana. (2018). *Pengaruh Penghayatan Dalam Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Tiga Stanza Terhadap Sikap Nasionalisme Kelas VIII DiSMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. skrpsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung Bandarlampung

Megawati, Erna dan Priarti Megawanti. 2019. Edukasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Sikap Cinta Tanah Air Dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0 Pada Anggota Yayasan Bina Utama Melati . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 25 No. 1

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priyambodo, A. B. (2017). Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah. *Jurnal Sains Psikologi.* 6(1), 9–15.

Purwanto, Muhammad Heri. (20220. *Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta : CV. Wahana Karya Jaya.

Soetjipto & Kosasi, R. 2018. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syariah, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2017/2018.* Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Utami, Lestari Budi. 2018. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kebhinekaan Melaui Lomba

Kebersihan dan Keindahan Kelas dengan Tema Adat Nusantara. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, Vol. 2 No. 4

OPEN ACCESS
Creatives Commons Attribution 4.0 International License.